

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah proses pendidikan, dimana guru sebagai pemegang peranan yang paling utama. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa dengan dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung secara *edukatif* untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa itu merupakan syarat paling utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam belajar-mengajar bukan hanya sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi lebih dari itu yaitu interaksi yang bersifat mendidik. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian materi pelajaran saja, melainkan penanaman sikap dan nilai pada siswa yang sedang belajar.¹

Guru memiliki tugas yang sangat penting, baik diluar kelas maupun didalam kelas. Seorang guru setidaknya memiliki tiga tugas utama yaitu tugas mengajar, tugas mendidik dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik berarti mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan para pelajar (siswa).² Jadi, seorang guru harus mengembangkan paling tidak tiga aspek siswa yaitu kognitif, psikomotor, dan afeksi siswa.

Guru merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Agama islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang-orang islam lainnya.

¹ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 1.

² Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Gaung Persada (GP Press), Jakarta, 2009, hlm. 116.

Seperti yang tertera dalam firman Allah QS. Al-mujadalah (58) ayat 11 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Seorang guru harus meningkatkan kompetensi (sosial, personal, pedagogik dan profesional). karena seorang guru merupakan idola bagi murid. Seorang guru dituntut menjadi sosok yang sangat sempurna. Yang dapat menjadi panutan baik dari segi sosial, personal, pedagogic maupun profesional.

Sebagai wujud pembinaan tenaga pendidikan dari supervisor (kepala sekolah) adalah peningkatan kompetensi guru. Tuntutan tugas supervisor untuk melaksanakan peningkatan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan salah satunya dengan cara meningkatkan peranan dan tanggung jawab seorang guru. Konsekuensi adanya tuntutan terhadap kompetensi guru.

Tingkat keberhasilan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan berbagai teknik supervisi. kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di sekolah. Tujuan supervisi yang

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-Art, Bandung, 2004, hlm. 543.

dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk memantau guru-guru dimadrasah agar mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar secara maksimal guna menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Situasi pembelajaran yang baik dapat mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah secara baik pula. Hal ini dapat terlaksana jika guru memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam pembelajaran.⁴

Kegiatan supervisi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan berarti untuk mengetahui penerapan suatu program dari kegiatan. Berhasil tidaknya suatu kegiatan dalam suatu organisasi dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkannya. Untuk membantu keberhasilan sekolah baik dalam penyelenggaraan pembelajaran maupun pengelolaan sekolah, dan untuk menjamin sekolah melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan standar, diperlukan supervisi secara periodik dan berkesinambungan dengan perencanaan dan arah yang jelas.⁵ Jadi, untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat melalui mengadakan kegiatan supervisi. dengan supervisi juga dapat diharapkan meningkatkan kompetensi-kompetensi guru.

Dalam meningkatkan kompetensi guru dan menghadapi problem dan tantangan yang dihadapi oleh para guru, supervisor harus menggunakan berbagai teknik supervisi yang sesuai dengan permasalahan yang dialami para pendididik (guru). Agar dapat membantu mengatasi kesulitan guru melaksanakan pengajaran. Supervisor dalam melaksanakan supervisi memerlukan eknik-teknik yang jitu dan efektif agar kegiatan supervisi mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Sebelum menentukan teknik supervisi yang akan digunakan, tentu saja supervisor terlebih dahulu melakukan diagnose atau menelusuri apa sebenarnya permasalahan mendasar yang dihadapi guru. Setelah ditemukan permasalahannya.

⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm.11.

⁵ Hartoyo, *Supervisi Pendidikan Mewujudkan Sekolah Efektif Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah*, Pelita Insani, Semarang, 2006, hlm. 48-49.

Kemudian supervisor menentukan teknik supervisi yang digunakan.⁶ Salah satu teknik supervisi yang dapat digunakan dalam supervisi pembelajaran adalah teknik *self evaluation*. Dimana supervisi pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif dalam melaksanakan fungsi pembelajaran.⁷ Agar tujuan dari pelaksanaan supervisi dapat tercapai salah satunya dapat menggunakan teknik *self evaluation*. *Self evaluation* merupakan salah satu dari teknik supervisi individual yang dapat dilakukan dengan cara menyarankan guru untuk melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Dengan melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri diharapkan guru dapat melihat kekurangan dirinya dan berusaha untuk mengatasinya.

Keadaan guru yang masih kurang memenuhi kompetensi sebagai guru di MA Miftahut Thullab maka dari pihak supervisor membuat strategi-strategi dalam meningkatkannya. Kompetensi guru pendidikan agama islam MA Miftahut Thullab antara lain banyaknya guru yang kurang disiplin, kurang berwibawa dan guru yang sudah berumur. Selain itu juga terdapat perbedaan kemampuan dasar guru, ini dapat terjadi karena perbedaan latar belakang perbedaan pendidikan dan perbedaan pengalaman kerja.

MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolio Pati merupakan salah satu madrasah yang dalam pembenahan mutu pendidikan salah satunya menggunakan teknik supervisi *self evaluation* terhadap beberapa guru mata pelajaran PAI yang mencakup mata pelajaran (Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Akidah-Akhlak, dan al-Qu'an Hadits). Dengan penggunaan teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam ini telah banyak memberikan hasil yang positif dalam peningkatan kompetensi guru

⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, CV Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 173.

⁷ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru (Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 3.

baik kompetensi social, personal, pedagogic maupun professional. Salah satu pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik *self evaluation* yang sudah berlangsung di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolio Pati adalah kepala sekolah (supervisor) memberikan beberapa angket kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam mengenai kompetensi guru yang mencakup kompetensi kepribadian, pedagogic, professional dan sosial, kemudian guru mengisi angket tersebut sesuai dengan kondisinya. Setelah itu supervisor menilai hasil angket yang dikerjakan oleh guru pendidikan agama islam.⁸

Dengan melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik *self evaluation* diharapkan guru dapat menilai dirinya sendiri dan mengetahui dirinya sendiri. Selain itu kepala sekolah (supervisor) juga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru. Setelah supervisor mengetahuinya supervisor dapat dengan mudah menangani masalah-masalah (kekurangan) yang ada pada guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengulas dan mengkaji dalam bentuk penelitian dengan judul: **Implementasi Teknik Supervisi *Self Evaluation* pada Guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini meliputi pelaku, aktifitas dan tempat yang berhubungan dengan implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut :

⁸ Hasil Wawancara Oleh Muhammad Syaifuddin Jazuli, S.Pd.I Selaku Waka Kurikulum di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Pada Tanggal 13 November 2016 Pukul 08:30 WIB.

1. Pelaku yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru pendidikan agama islam meliputi (Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah-Akhlak, Al-Qur'an Hadits),
2. Aktifitas yang diteliti yaitu meliputi implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.
3. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apa media yang digunakan dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2016/2017?
4. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2016/2017?
5. Bagaimana evaluasi dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui media yang digunakan dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui evaluasi dalam implementasi teknik supervisi *self evaluation* pada guru Pendidikan Agama Islam di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka usaha-usaha pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan implementasi teknik supervisi *self efuluation* pada guru Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Dapat dijadikan suatu masukan bagi lembaga pendidikan dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam usaha untuk meningkatkan mutu sekolah melalui teknik supervisi *Self Evaluation* untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Kepala Madrasah

Dapat bermanfaat bagi kepala madrasah serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta informasi bagi kepala madrasah tentang penerapan teknik supervisi *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam di MA Miftahut Thullab Tahun Pelajaran 2016/2017 tersebut dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi Guru

Dapat bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan bagi guru-guru mata pelajaran lain pada umumnya. Bahwa manusia itu memiliki kekurangan-kekurangan yang dapat dinilai dan diperbaiki oleh dirinya sendiri, manusia memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat dikembangkan oleh dirinya sendiri pula.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat bermanfaat bagi peserta didik karna dengan adanya supervisi dengan menggunakan teknik *self evaluation* pada guru pendidikan agama islam dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi guru pendidikan agama islam sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam.